

SURAT TUGAS

Nomor : 00364/B.8.2/ST/FEB/IX/2022


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Theodorus Sudimin, MS NIDN : 0608116102
Status : Tenaga Pendidik/Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata
Tugas : Menyusun Panduan Sarasehan Spiritualitas Kristus Raja
Tempat : Gereja Kristus Raja
Ungaran
Waktu : 16 September - 30 Oktober 2022
Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab,
serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 30 September 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Kerjasama,




B. LINGGAR YEKTI NUGRAHENI, SE., Akt., M.Com., Ph.D., CA
NPP : 058.1.2000.236

Telah melaksanakan tugas,

()

PANDUAN SARASEHAN UMAT



**PAROKI KRISTUS RAJA UNGARAN
2022**

KRISTUS RAJA SEBAGAI SUMBER HIDUP MURID KRISTUS

Gagasan dasar sarasehan dalam rangka mempersiapkan Perayaan Kristus Raja Semesta Alam

Perayaan iman yang berlangsung selama tahun liturgi selalu diakhiri dan dipuncaki dengan Hari Raya Tuhan Yesus Kristus Raja Semesta Alam. Akhir lingkaran liturgi pada tahun 2022 jatuh pada tanggal 20 November. Paroki Ungaran yang berlandung di bawah nama Kristus Raja Semesta Alam memiliki kewajiban iman yang lebih untuk merenungkan dan menghayati spiritualitas Kristus Raja Semesta Alam. Mengapa dikatakan “harus lebih” karena Gereja Katolik memiliki tradisi untuk mengembangkan dan menghayati spiritualitas pelindung baik yang bersifat individual maupun institusional dan paroki kita berlandung di bawah Kristus Raja. Adalah hal yang baik jika kita mempersiapkan diri untuk menyambut Pesta Nama Pelindung Paroki dengan sarasehan tentang spiritualitas Kristus Raja Semesta Alam sehingga perayaan ini menjadi terasa lebih bermakna bagi hidup iman kita bersama. Pendalaman spiritualitas Kristus Raja ini sekaligus upaya baik untuk melaksanakan rekomendasi dari tim supervisor kevikopan pada saat melakukan supervisi ke Paroki Kristus Raja Ungaran bulan Juli 2022.

Ensiklik Quas Primas

Pesta Kristus Raja ditetapkan oleh Paus Pius XI pada tanggal 11 Desember 1925 yang merupakan tahun keempat dari kepausannya dalam Ensiklik Quas Primas dan sekaligus merayakan 16 abad berlangsungnya Konsili Nicea. Pesta Kristus Raja diadakan pada Hari Minggu terakhir bulan Oktober, yaitu hari Minggu sebelum Hari Raya Semua Orang Kudus. Paus Pius XI menunjukkan tiga hal dalam menetapkan Pesta Kristus Raja ini.

Pertama, Kristus adalah Raja. Paus menegaskan bahwa :

*Ia memang adalah Raja, oleh karena kesempurnaan-Nya yang teragung dan tertinggi yang melampaui segala ciptaan. Dengan demikian, Ia dikatakan **meraja atas akal budi manusia**, oleh karena hikmat-Nya yang begitu mendalam dan pengetahuan-Nya yang begitu luas, tetapi terutama karena Ia adalah sang Kebenaran dan bahwa dari diri-Nyalah umat manusia harus secara pasti memiliki dan menerima kebenaran dengan patuh. Ia dikatakan **meraja atas kehendak manusia**, karena di dalam diri-Nya kekudusan dan kehendak ilahi berselaras dengan kelurusan dan kepatuhan yang sempurna dari kehendak manusiawi, tetapi juga karena di bawah ilham-ilham-Nya serta dorongan-dorongan-Nya, kehendak bebas kita menjadi antusias terhadap perkara-perkara yang termulia. Pada akhirnya, Ia disebut sebagai **Raja atas hati**, oleh karena 'kasih-Nya yang tak terbayangkan, yang melampaui segala pemahaman manusiawi' (Ef 3:9) dan kemampuan-Nya untuk memikat hati dengan kelembahlembutan dan kebaikan: sebab dari antara segenap umat manusia, tidak pernah ada dan tidak akan ada seorang pun yang harus dicintai seperti Kristus Yesus. (QP 7)*

Dalam Perjanjian Lama khususnya melalui para nabi, Yesus telah dinubuatkan sebagai Raja. Demikian nabi Yesaya menubuatkan “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya (Yes 9:6-7)”.

Demikian juga Perjanjian Baru, warta yang disampaikan Malaikat kepada Maria “Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan (Luk 1:32-33)”. Banyak lagi kesaksian para penulis Perjanjian Baru tentang Yesus sebagai Raja, termasuk pernyataan afirmatif Yesus terhadap pertanyaan Pilatus menegaskan bahwa diri-Nya sebagai Raja. “Engkaukah raja orang Yahudi?” Jawab Yesus: “Engkau sendiri mengatakannya.” (Mat 27:11). Penegasan Pilatus itu diulang saat menuliskan di atas salib Yesus “Inilah Raja orang Yahudi”. Begitu juga pengakuan seorang penjahat yang disalibkan bersama dengan Yesus berkata “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.” Kata Yesus kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus (Luk 23:42-43).”

Dari yang ditemukan dalam Kitab Suci Paus Pius XI menarik konsekuensi bahwa “Kerajaan Kristus di atas bumi, yakni, Gereja Katolik, yang terpanggil untuk merangkul semua umat manusia dan semua bangsa dari alam semesta, harus memberi salam, dengan penghormatan-penghormatan dalam berbagai wujud, di sepanjang siklus tahunan dari liturgi, kepada Pendirinya, sang Raja, Tuhan, Raja dari segala raja” (QP 12).

Kedua adalah wabah atau bencana umat manusia yang oleh penterjemah disebut dengan *laisisme* (QP 24). Wabah *laisisme* itu adalah kehidupan umat manusia yang ditandai dengan penyangkalan terhadap kedaulatan Kristus atas segala bangsa dan hak-hak Gereja yang berasal dari Kristus; agama Kristus ditempatkan sama dengan agama-agama sesat dan ditundukan di

bawah otoritas sipil dan kekuasaannya diserahkan kepada para pangeran dan pemerintah; orang ingin mengganti agama ilahi dengan agama alami; beberapa negara dan orang menempatkan diri dan bertindak sebagai Allah; secara sadar mengabaikan Allah dan meninggalkan agama.

Buah-buah *laisisme* itu antara lain bertumbuhnya kebencian dan iri dengki di antara sesama manusia; ambisi-ambisi tak terkendali yang sering bertopengkan kepentingan publik dan cinta tanah air; perselisihan antara rakyat sipil, egoisme yang buta dan tak terkendali; keutuhan, persatuan, stabilitas, kedamaian, dan kesucian keluarga dirusak; hati nurani diabaikan (QP 24).

Ketiga, Paus Pius XI ingin menghubungkan antara Kristus sebagai Raja dan wabah *laisisme*, "...untuk membawa suatu obat yang mujarab untuk mengentaskan wabah yang telah menjangkiti masyarakat manusia" (QP 24). Dan inilah obat yang dimaksudkan:

Pesta Kristus Raja dilangsungkan setiap tahun memberikan harapan yang lebih hidup akan kembalinya umat manusia secara segera, suatu hal yang begitu didambakan, kepada Juru Selamatnya yang penuh kasih. Tentunya akan menjadi tanggung jawab para umat Katolik untuk mempersiapkan dan menyegerakan kembalinya umat manusia kepada Kristus Raja dengan suatu tindakan yang penuh ketekunan; tetapi banyak dari antara mereka, kelihatannya, tidak memiliki kedudukan dalam masyarakat atau otoritas yang seharusnya dimiliki oleh mereka yang menjunjung obor kebenaran. Kemudaratan ini mungkin diakibatkan oleh kurangnya keberanian dari orang-orang yang baik; mereka enggan untuk terlibat dalam konflik atau hanya melakukan perlawanan yang lemah; akibatnya, para musuh Gereja semakin menjadi lancang dan berambisi. Tetapi sejak hari dimana perhimpunan umat beriman mengerti bahwa mereka harus melawan dengan berani dan

tanpa kenal lelah, di bawah panji Kristus Raja, api kerasulan akan berkobar di dalam hati mereka, semua orang akan bekerja demi merekonsiliasikan dengan Tuhan mereka jiwa-jiwa yang mengabaikan-Nya atau yang telah meninggalkan-Nya, semua orang akan berupaya untuk menjaga utuh hak-hak-Nya (QP 24).

Ajakan Paus sangat jelas bahwa “Andaikata manusia mengakui kuasa Kerajaan Kristus dalam kehidupan pribadi mereka dan di dalam kehidupan publik mereka, berkat yang besar - kebebasan yang nyata, kedisiplinan dan ketenteraman, keharmonisan dan perdamaian - secara pasti akan tersebar di seluruh masyarakat” (QP 19). Obatnya adalah mengembalikan dan menempatkan Kristus sebagai Raja atas seluruh hidup pribadi dan jemaat kita; membiarkan dan membuka hati supaya hidup kita dirajai oleh Kristus yang penuh kasih dan sukacita, maka Kerajaan Kristus itu akan nyata dalam kehidupan masyarakat. Apabila Kristus merajai hidup kita niscaya segala wabah *laisisme*, dalam nama apapun dan wujud apapun tidak menggerogoti dan menjadi benalu dalam hidup kita.

Semesta Alam

Kata “Semesta Alam” yang selama ini kita pahami dalam Kristus Raja Semesta Alam, secara eksplisit tidak ditemukan dalam Ensiklik Quas Primas, meskipun tidak mengingkari bahwa Kristus adalah Raja atas seluruh semesta alam dan manusia. Kata Semesta Alam ditambahkan dalam perkembangan selanjutnya. Sejak tahun 1970 Hari Raya Kristus Raja dirayakan sebagai akhir atau penutup tahun liturgi, yaitu Hari Minggu sebelum Hari Minggu Adven I (bukan lagi akhir bulan Oktober sebelum Hari Raya Semua Orang Kudus). Dalam perkembangan tersebut Kristus Raja mendapatkan pemaknaan baru yaitu adanya dimensi kosmis dan eskatologis. Dimensi kosmis menegaskan bahwa Kristus tidak hanya Raja atas

umat manusia melainkan juga seluruh ciptaan atau alam semesta. Kristus hadir sebagai Raja yang rendah hati untuk melayani dan bukan dilayani, melayani dan membebaskan orang dari permasalahan hidupnya (yang buta dapat melihat, yang lapar dan makan, yang tuli dapat mendengar, yang mati dibangkitkan, yang lumpuh dapat berjalan, yang bisu dapat berbicara, yang bermusuhan dapat berdamai, yang membenci dan mendendam dapat mengampuni, yang putus asa kembali memiliki pengharapan, yang berbeban berat mendapatkan kelegaan). Sementara dimensi eskatologis menekankan pada Kristus yang akan datang kembali dengan kemuliaan-Nya dan akan mengadakan manusia dengan kasih dan adil. Maka jadilah hari Minggu terakhir dalam tahun liturgi dirayakan Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam. (Soares, OFM - <https://parokistpaulusdepok.org>).

Apakah wabah *laisisme* tidak menghinggapi manusia khususnya umat Kristiani jaman ini ? Tidak menghinggapi kita ? Barangkali *laisisme* muncul dalam wajah yang berbeda ? Atau dengan pertanyaan lain sudahkah Kristus meraja dalam hidup kita, dalam paguyuban Katolik kita, dalam masyarakat kita ? Pertanyaan reflektif ini menjadi pangkal sarasehan kita.

Dalam upaya mendalami dan menghayati spiritualitas Kristus Raja Semesta Alam untuk menyiapkan perayaan Pesta Nama Pelindung Paroki, kita diajak untuk melakukan sarasehan dan sharing iman dalam dua kali pertemuan dengan sub tema: 1) Kristus Raja sebagai sumber kekudusan, dan 2) Kristus Raja sebagai sumber keselamatan.

Maka apabila kita ingin membuat rangkaian kegiatan Pesta Nama Kristus Raja menjadi lengkap **refleksi** spiritualitas Kristus Raja yang dilaksanakan sebagai persiapan untuk melaksanakan **selebrasi** Kristus Raja dalam Perayaan Ekaristi Hari Raya Tuhan Kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam pada tanggal 20 November

2022, harus dilengkapi dengan kegiatan **aksi** sosial untuk menghadirkan Kerajaan Kristus di tengah masyarakat lingkungan kita. Kristus yang meraja adalah Kristus yang bertindak melayani orang kecil, miskin, sakit untuk membebaskan dari kondisi dan situasi mereka.

PELAKSANAAN SARASEHAN

Kita akan merayakan Hari Raya kristus Raja Semesta Alam, sekaligus sebagai perayaan Pesta Nama Pelindung Paroki dan Hari Ulang Tahun Paroki ke-61 pada Minggu, 20 November 2022. Maka dari itu kegiatan sarasehan umat ini dilaksanakan sebelum perayaan syukur tersebut.

Kami menyarankan pelaksanaan sarasehan umat dilaksanakan di lingkup lingkungan dengan didampingi oleh Ketua Lingkungan dan Pemandu Lingkungan. Sarasehan dapat dilakukan sebanyak 2 kali dengan rentang waktu pada Minggu II November yaitu antara 6 - 12 November untuk Pertemuan I, dan Minggu III November antara 13 - 19 November untuk Pertemuan II. Sarasehan umat ini akan dipuncaki dengan Perayaan Ekaristi Syukur Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam.

Semoga kegiatan sarasehan umat ini menjadi awal yang baik bagi kita semua untuk mentradisikan persiapan perayaan Kristus Raja Semesta Alam sebagai perayaan Pesta Pelindung Paroki.

Selamat berKristus Raja. Salam sukacita. Berkah Dalem.

Tim Penyusun :

*Rm. Tanto, Bp. Wasis Waskito, Bp. Andi Wasianto, Bp. Theo Sudimin,
Ibu Flaviana Imma.*

PERTEMUAN PERTAMA

KRISTUS RAJA SUMBER KEKUDUSAN HIDUP

Tujuan Sarasehan

Pemandu lingkungan membuka sarasehan dengan membacakan tujuan sarasehan bagi umat untuk menimba spiritualitas Kristus Raja.

1. Umat diberikan wawasan refleksi tentang Kristus Raja yang memberikan teladan kekudusan dalam hidup.
2. Umat semakin disadarkan untuk mengembangkan kedekatan rohani dengan Yesus sebagaimana Ia dekat dengan Bapa dan menjadi sama dengan manusia.
3. Umat atau paguyuban lingkungan diajak untuk semakin mempunyai semangat (*greget*) dalam aneka olah rohani terutama dalam masa pemulihan karena pandemi sehingga semakin mampu mengungkapkan imannya.
4. Umat semakin disadarkan untukewartakan iman akan Yesus Kristus kepada keluarga dan setiap orang yang ingin mengenal kekatolikan.

PEMBUKA

Pemandu lingkungan mengajak umat untuk memulai pertemuan dengan ritus pembuka.

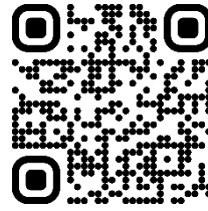
Lagu Pembuka

Pemandu lingkungan mengajak untuk menyanyikan lagu pembuka yang sesuai.

Yesus Kami Puja

*Yesus kami puja,
kami sembah s'bagai Raja.
Berdiri di tengah kami,
ditinggikan dan dipuji.
Yesus kami puja,*

*kami sembah s'bagai Raja.
Berdiri di tengah kami,
ditinggikan dan dipuji.*



*Sembah dan puji p'nuhi tahta-Mu,
sembah dan puji p'nuhi tahta-Mu,
sembah dan puji p'nuhi tahta-Mu,
Yesus Tuhan adalah Raja.*

bit.ly/lagupembuka1

Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Pemandu lingkungan menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum membacakan perikop Kitab Suci.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan. Hari ini kita akan memulai rangkaian rekoleksi umat dalam rangka persiapan perayaan Pesta Nama Pelindung Paroki dan HUT Paroki Kristus Raja Ungaran ke-61. Tema rekoleksi pada pertemuan pertama ini adalah Kristus Raja Sumber Kekudusan Hidup.

Kehidupan Yesus memang jauh dari kemewahan seorang raja dunia. Spirit raja yang dihidupi dan diwujudkan oleh Yesus adalah raja yang mau bersolider dengan kehidupan manusia, dan berpuncak dalam sengsara wafat dan kebangkitan-Nya.

Semua ini dilakukan karena cinta-Nya yang tak berkesudahan atas diri kita manusia sehingga Sang Bapa mau menjelma dalam wujud manusia dan tinggal di antara kita. Ia merajai dunia dengan kedamaian, kasih dan keselamatan. Semoga kitapun mau memberi

ruang bagi Sang Raja dalam hidup kita, sehingga setiap pikiran dan perbuatan kita membawa kedamaian dan berkat bagi sesama.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa.

Tuhan Yesus Kristus, Raja Semesta Alam yang penuh belaskasih dan kekudusan. Engkau adalah Raja di atas segalanya dan sumber kekudusan hidup kami. Kami ingin menjadi abdi-Mu yang setia dengan melayani sesama kami yang miskin dan menderita. Kami bersyukur atas kurban salib-Mu ya Rajaku. Melalui sengsara-Mu, Engkau telah mengambil alih semua kepedihan, luka hati, ketakutan, dan ketidakberdayaan kami. Semoga rasa syukur kami atas kurban salib-Mu dan rasa terima kasih kami atas semua cinta dan pengurbanan-Mu, menetapkan langkah untuk meninggalkan dosa-dosaku, dan menjadi abdi-Mu yang setia. Karena Engkaulah Tuhan, Juru selamat kami kini dan sepanjang masa. Amin

Pembacaan Teks Kitab Suci

Pemandu lingkungan meminta salah satu umat untuk membacakan teks Kitab Suci, peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat panduan masing-masing.

Lukas 1:26-38

²⁶ Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, ²⁷ kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. ²⁸ Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." ²⁹ Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. ³⁰ Kata malaikat itu kepadanya:

“Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. ³¹ Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. ³² Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, ³³ dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” ³⁴ Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” ³⁵ Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. ³⁶ Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. ³⁷ Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” ³⁸ Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

P : Demikianlah sabda Tuhan.

U : Terpujilah Kristus.

Sharing Iman

Pemandu lingkungan mengajak untuk mendalami masing-masing pertanyaan di bawah ini, umat diajak untuk membagikan beberapa jawaban dalam sharing iman.

1. Apa yang Anda pikirkan tentang seorang raja?
2. Sikap-sikap dan tindakan apa saja yang harus kita berikan kepada seorang raja?
3. Apa keistimewaan Tuhan Yesus sebagai Raja orang beriman?
4. Semangat apa saja yang harus kita kembangkan dari Kristus Raja Semesta Alam?

PENDALAMAN IMAN

Setelah menjawab beberapa pertanyaan dan membagikan jawaban dalam sharing iman, pemandu lingkungan memberikan penjelasan dala beberapa poin berikut ini.

1. Gelar Yesus sebagai raja (anak Daud) adalah gelar kedua setelah gelar pertama dan utama yakni gelar Yesus sebagai Anak Allah, yang disampaikan oleh malaikat Gabriel kepada Bunda Maria. Hal ini menunjukkan bahwa gelar tersebut memiliki makna penting dan mendasar berkaitan dengan iman kristiani. Oleh sebab itulah sejak Konsili Nicea ditegaskan kembali bahwa Kristus adalah Raja. Paus Pius XI (1925) melalui ensiklik Quas Primas juga mengingatkan kembali akan pentingnya makna Kristus sebagai Raja Semesta Alam, dan menempatkan pesta Kristus Raja sebagai penutupan tahun liturgi.
2. Ada banyak makna tentang seorang raja; kekuasaan absolut, penguasa tunggal dan tertinggi, pengambil kebijakan dan keputusan final, mutlak, dan mengikat. Pengayom dan pelindung rakyat, penegak keadilan, memberikan kesejahteraan lahir batin, mempersatukan dan mendamaikan, dan lain sebagainya. Gambaran Kristus sebagai Raja juga mau menekankan bahwa Kristus adalah penentu segala-galanya, bahkan penentu keselamatan bagi semua orang. Kekuasaannya kudus, tunggal, dan kekal abadi selamanya.
3. Sikap-sikap dasar yang dibutuhkan terhadap seorang raja adalah taat setia, hormat dan patuh, serta mengikuti segala aturan yang telah ditentukan oleh sang Raja. Pengabdian diri yang total serta siap sedia melayani kapan saja, di mana saja dan kepada siapa saja sebagai bukti darma bakti kepada Sang Raja. Memiliki rasa takut, tetapi juga mengasihi tanpa batas (wedi asih), takut tapi rindu.

4. Kristus adalah gambaran Raja yang sempurna dan tidak ada duanya. Kekuasaanya dilandasi atas dasar cinta kasih, pelayanan dan pengorbanan yang total. Sifat kerajaan-Nya adalah kekal abadi dan tak berkesudahan. Kerajaan itu sudah terjadi, sedang terjadi dan akan terpenuhi secara definitif pada akhir jaman. Kekudusan, pertobatan dan kasih menjadi prinsip dasar yang mewarnai seluruh kehidupan dalam kerajaan yang dipimpin-Nya.
5. Supaya gambaran kerajaan itu tidak hanya jauh di awang-awang, maka harus diwujudkan dalam tindakan konkrit sehari-hari. Spiritualitas tidak boleh hanya sebatas semangat dalam hati pribadi per pribadi tetapi harus diwujudkan secara nyata secara bersama-sama. Oleh sebab itu perlu adanya rencana dan aksi nyata dari seluruh lingkungan di Paroki Kristus Raja untuk mewujudkan spiritualitas tersebut.

Doa Umat

*Pemandu lingkungan mengajak umat untuk mendaraskan doa umat secara spontan.
Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

PENUTUP

Pemandu lingkungan mengajak untuk menutup sarasehan dengan menekankan beberapa kesimpulan dan ajakan mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang mahakuasa dan kekal. Engkau memperbarui segalanya dalam Kristus. Dialah Putra-Mu terkasih dan Raja semesta alam baru. Bebaskanlah kami dari segala kejahatan yang memperbudak kami, agar seluruh alam raya mengimani Engkau sebagai Tuhan dan serentak memuji keagungan-mu.

Demi Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan dan pengantara kami, yang bersama Dikau, dalam persatuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

Lagu Penutup

Pemandu lingkungan mengajak untuk menyanyikan lagu penutup yang sesuai.

Karena Aku Kaucinta

*Tiada nada, tiada suara,
mampu mengungkapkan rasa bahagia tak terkira.
Tiada sungai, tiada samudra,
mampu tandingi agung cintaMu,
lambut hatiMu ubah hidupku.*

Ref: *HadirMu dalam lubuk hatiku,
'tuk mencintaiku dengan segenap kasihMu.
Kubahagia s'lalu bersamaMu Yesus,
karena aku Kaucinta.*



bit.ly/lagupenutup1

*Tiada lembah, tiada bukit,
kan menghalangi langkahku menyambut kasihMu.
Tiada bimbang, tiada ragu,
tak ingin aku jauh dariMu,
kuingin hidup bagiMu Yesus. Reff.*

PERTEMUAN KEDUA

KRISTUS RAJA SUMBER KESELAMATAN

Tujuan Sarasehan

Pemandu lingkungan membuka sarasehan dengan membacakan tujuan sarasehan bagi umat untuk menimba spiritualitas Kristus Raja.

1. Umat semakin disadarkan bahwa ciri khas Kristus Sang Raja adalah menjadi tanda keselamatan bagi sesama.
2. Umat semakin menyadari bahwa iman akan Yesus Kristus Sang Raja harus mewujudkan nyata dalam kehidupan keseharian.
3. Umat semakin mempunyai rasa syukur dan kepedulian pada Gereja Kristus Raja Ungaran.

PEMBUKA

Pemandu lingkungan mengajak umat untuk memulai pertemuan dengan ritus pembuka.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan. Hari ini kita akan melanjutkan rekoleksi umat dalam rangka persiapan perayaan Pesta Nama Pelindung Paroki dan HUT Paroki Kristus Raja Ungaran ke-61. Tema rekoleksi pada pertemuan kedua ini adalah Kristus Raja Sumber Keselamatan.

Caritas Christi Urget Nos, kasih Kristus menggerakkan kita. Begitulah semboyan terkenal dari St. Vincentius a Paulo. Kasih Kristus yang telah rela menderita sengsara, wafat dan bangkit semata demi menyelamatkan kita manusia. Kristus wafat namun bangkit mulia. Iman yang kita hayati dari Kristus yang bangkit mulia tentu menggetarkan hati menggerakkan kita untukewartakan keselamatan. Sebagaimana para murid tergerak

hatinya dan dikobarkan semangat-Nya karena kebangkitan Kristus.

Iman akan Kristus harus diwujudkannyatakan sehingga keselamatan bisa semakin dirasakan oleh banyak orang. Perjumpaan dalam rekoleksi kali ini mengajak kita untuk meneruskan karya Kristus yang bangkit mulia sehingga kitapun dapat menjadi tanda keselamatan yang nyata dalam hidup.

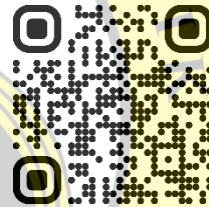
Lagu Pembuka

Pemandu lingkungan mengajak untuk menyanyikan lagu pembuka yang sesuai.

Hidup Ini Adalah Kesempatan

*Hidup ini adalah kesempatan
Hidup ini untuk melayani Tuhan
Jangan sia-siakan waktu yang Tuhan beri
Hidup ini harus jadi berkat*

*Oh Tuhan pakailah hidupku
Selagi aku masih kuat
Bila saatnya nanti
Ku tak berdaya lagi
Hidup ini sudah jadi berkat*



bit.ly/lagupembuka2

Tanda Salib

P : Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U : Amin.
P : Tuhan beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Pemandu lingkungan menyampaikan pengantar singkat di bawah ini sebelum membacakan perikop Kitab Suci.

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa.

Tuhan Yesus, Engkau datang ke dunia dalam kelemahan-lembutan dan kerendahan hati. Walaupun Engkau seorang Raja yang agung - "Raja segala raja" - Engkau mengenal kami masing-masing secara sempurna dan Engkau mengasihi kami masing-masing secara penuh dan lengkap. Engkau akan menyambut siapapun yang berniat untuk hidup dalam persekutuan dengan diri-Mu. Kami meninggikan Engkau dan menyembah Engkau senantiasa, ya Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

Pembacaan Teks Kitab Suci

Pemandu lingkungan meminta salah satu umat untuk membacakan teks Kitab Suci, peserta lain mendengarkan dengan penuh perhatian sambil melihat panduan masing-masing.

Lukas 23:35-43

³⁵Ketika Yesus bergantung di salib, pemimpin-pemimpin bangsa Yahudi mengejek-Nya, "Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia benar-benar Mesias, orang yang dipilih Allah!" ³⁶Juga prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia; mereka mengunjukkan anggur asam kepada-Nya ³⁷dan berkata, "Jika Engkau raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!" ³⁸ Ada juga tulisan di atas kepala-Nya, "Inilah Raja Orang Yahudi". ³⁹ Salah seorang dari penjahat yang digantung itu menghujat Yesus, katanya, "Bukankah Engkau Kristus?" Selamatkanlah diri-Mu sendiri dan kami!" ⁴⁰ Tetapi penjahat yang seorang lagi menegur dia, katanya, "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah? Padahal engkau menerima hukuman yang sama! ⁴¹ Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita. Tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah." ⁴² Lalu ia berkata kepada Yesus,

“Yesus, ingatlah akan daku, apabila Engkau datang sebagai Raja!”
43 Kata Yesus kepadanya, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama Aku di dalam Firdaus.”

P : Demikianlah sabda Tuhan.

U : Terpujilah Kristus.

Sharing Iman

Pemandu lingkungan mengajak untuk mendalami masing-masing pertanyaan di bawah ini, umat diajak untuk membagikan beberapa jawaban dalam sharing iman.

1. Siapa saja tokoh yang tampak dalam peristiwa penyaliban Yesus, dan apa yang mereka lakukan?
2. Bagaimana sikap Yesus dalam peristiwa itu?
3. Ada dua orang yang disalibkan bersama Yesus, yang satu diselamatkan yang satunya tidak. Mengapa demikian?
4. Sebagai pengikut Kristus Sang Raja, apa saja yang harus kita lakukan supaya memperoleh keselamatan?
5. Bentuk aksi nyata apa yang akan kita (lingkungan) lakukan dalam rangka pesta nama pelindung paroki kita?

PENDALAMAN IMAN

Setelah menjawab beberapa pertanyaan dan membagikan jawaban dalam sharing iman, pemandu lingkungan memberikan penjelasan dala beberapa poin berikut ini.

1. Yesus adalah Alfa dan Omega, awal dan akhir. Sejak awal dikandung sudah dinubuatkan bahwa Ia akan menjadi Raja, penerus tahta Daud, dan pada akhir hidup-Nya juga diakui sebagai Raja oleh seorang penjahat yang bertobat; “Yesus, ingatlah akan daku, apabila Engkau datang sebagai Raja!” Karena pengakuan iman itu pula orang jahat dan berdosa sekalipun bisa diselamatkan dan masuk di dalam Firdaus. Kita semua pasti juga berharap demikian, bisa diajak oleh Yesus

masuk kerajaan-Nya. Syaratnya adalah pertobatan dan pengakuan iman bahwa Yesus adalah Raja Semesta Alam.

2. Sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus adalah puncak karya penyelamatan umat manusia. Dari kacamata manusia, peristiwa penyaliban itu merupakan peristiwa penghinaan paling keji terhadap Yesus. Bukan hanya penderitaan fisik tetapi juga psikis dan harga diri. Siksaan, hujatan, cemoohan dan berbagai tindakan penghinaan dilontarkan kepada-Nya. Sebutan Raja orang Yahudi hanyalah ejekan yang menyakitkan. Tetapi justru ejekan dari orang-orang Yahudi itulah yang kini menjadi gelar agung yang melekat pada pribadi Yesus, Kristus Raja Semesta Alam yang meraja sampai selama-lamanya
3. Keselamatan itu ibarat tiket nonton bola di stadion. Dengan tiket itu kita sudah dijamin bisa masuk stadion. Tetapi apakah arti sebuah tiket bila kita hanya duduk manis di rumah dan tidak berbuat apa-apa. Kita masih butuh usaha, perjuangan, perjalanan dan tantangan untuk menuju ke stadion itu. Melalui baptisan yang kita terima, kita telah mendapatkan jaminan keselamatan. Namun, kalau kita pasif dan tidak berbuat apa-apa ya bagaimana mau diselamatkan. Oleh sebab itu dibutuhkan tindakan nyata, baik dalam bentuk doa maupun karya. Berdoa dan bekerja, baik secara pribadi maupun bersama, merupakan perwujudan nyata menjadi tanda keselamatan bagi diri dan sesama.
4. Sebagai tindak lanjut dari sarasehan ini, masing-masing pribadi maupun lingkungan hendaknya membuat sebuah rencana aksi nyata. Aksi nyata ini bisa berupa apa saja, sesuai kesepakatan bersama. Misalnya: kunjungan umat, aksi sosial karitatif, gerakan cinta lingkungan hidup dan pelestarian alam, dan lain

sebagainya. Kegiatan tersebut bisa didokumentasikan dalam bentuk foto dan dibagikan dalam *grup whatsapp* Ketua Lingkungan.

Doa Umat

*Pemandu lingkungan mengajak umat untuk mendaraskan doa umat secara spontan.
Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami.*

PENUTUP

Pemandu lingkungan mengajak untuk menutup sarasehan dengan menekankan beberapa kesimpulan dan ajakan mewujudkan niat pribadi untuk melakukan aksi nyata.

Doa Penutup

P : Marilah kita berdoa.

Yesus, aku menyembah Engkau sebagai Rajaku! Aku berterima kasih penuh syukur kepada-Mu bahwa Engkau sungguh melindungiku, memperhatikanku, dan mendengar seruanmu kepada-Mu. Berikanlah kepadaku kebaikan-Mu dan belas kasih-Mu setiap hari sepanjang hidupku. Semoga aku dapat berdiam bersama-Mu dalam Kerajaan-Mu, sekarang dan selama-lamanya. Amin.

Berkat dan Pengutusan

P : Marilah kita memohon berkat Tuhan. Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

P : Semoga kita sekalian dilimpahi berkat Allah yang mahakuasa.
Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

Lagu Penutup

Pemandu lingkungan mengajak untuk menyanyikan lagu penutup yang sesuai.

Persembahan Hati

Allah Bapa sungguh besar kasih-Mu
Engkau selalu hadir dalam setiap langkahku
Sungguh indah ku menjadi anak-Mu
Hidup dalam kasih-Mu kasih yang tak ternilai
Tak sanggup aku membalas kasih-Mu
Hanya ini Bapa yang kubisa



Reff: Bapa terimalah persembahan hatiku
Nyanyian pujian kepada-Mu
Ini diriku jadikanlah alatmu
Terimalah Bapa persembahan hati

bit.ly/lagupenutup2



Terima kasih atas keterlibatan para umat
dalam Sarasehan Persiapan Perayaan Syukur Pelindung Paroki
dan HUT ke-61 Paroki Kristus Raja Ungaran.

Berkah Dalem.